

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1  
TONGKONAN SATU ATAP KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA(SMP) NEGERI 1  
TONGKONAN SATU ATAP KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh  
**HARDIANA PAUNDU**  
NIM 16.0201.0128

**Pembimbing:**

1. **Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.**
2. **Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALO  
2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu" yang di tulis oleh Hardiana Paundu NIM 16 0201 0128, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyakan pada hari selasa tanggal 8 November 2022 bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1444 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan TIM penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.)

Palopo, 25 Desember 2022

### TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd Kema Sidang
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Penguji I
3. Arifuddin, S.Pd., M.Pd. Penguji II
4. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. Pembimbing I
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



Nuzuliyah K, M.Pd  
NIP. 1231 199903 1 014

Kema Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hardiana Paundu

NIM : 16. 0201. 0128

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan Sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar hasil karya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana

Palopo, 24 juni 2022

Yang membuat pernyataan,



**Hardiana Paundu**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-qur'an Smp Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu.*

Yang ditulis oleh:

Nama : Hardiana Paundu

Nim : 16 0201 0128

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian / seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing 1

Pembimbing II

**Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.**  
NIP. 19530530 198303 1 002

**Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.**  
NIP. 19680802 199703 1 001

Tanggal:

Tanggal:

**Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.**

**Mawardi, S. Ag., M.P.d.I.**

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi Hardiana Paundu

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hardiana Paundu

NIM : 16 0201 0128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 1

Pembimbing II

**Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.**  
NIP. 19530530 198303 1 002

Tanggal:

**Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.**  
NIP. 19680802 199703 1 001

Tanggal:

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Hardiana Paundu Nomor induk Mahasiswa (NIM) 1602010128, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari selasa, tanggal 23 Agustus 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd ( )  
Ketua sidang Tanggal:
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. ( )  
Penguji I Tanggal:
3. Arifuddin, S.Pd., M.Pd. ( )  
Penguji II Tanggal:
4. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. ( )  
Pembimbing I Tanggal:
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. ( )  
Pembimbing II Tanggal:

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Hardiana Paundu

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hardiana Paundu

Nim : 1602010128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag ( )  
Penguji I

Tanggal:

2. Arifuddin, S.Pd., M.Pd. ( )  
Penguji II

Tanggal:

3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. ( )  
Pembimbing I

Tanggal:

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. ( )  
Pembimbing II

Tanggal:

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul ***”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupten Luwu”***

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda nabiullah Muhammad saw., yang merupakan suri dan tauladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang senantiasa berada di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bimbingan dan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul pirol, M.Ag, selaku rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H, selaku wakil rektor 1, Dr Ahmad Syarif Iskandar, M.M, Selaku wakil rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A, selaku Wakil rektor III, IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, selaku wakil dekan I, Dr. Hj. Ria warda,

M.Ag, selaku wakil Dekan II dan Dra. Hj.Nursyamsi, M.Pd.I, selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.

4. Drs. H. M. Arief R M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku dosen penguji I dan Arifuddin, S.Pd., M.Pd.I. Selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis serta memberikan pengarahannya, bimbingan dan saran guna dalam menyelesaikan studi ini.

6. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan selalu di berikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.

7. Semua dosen dan Staf Program Study Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan motivasi dan partisipasi pada penulis.

8. Kedua Orang tua, Ayahanda tercinta Paundu dan Ibunda Sriana serta Suami saya Mukhlis S.Sos yang telah mengasuh dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang tanpa kenal lelah serta mendoakan saya di setiap waktu, pengorbanan yang telah memberikan kepada saya baik secara moril maupun materi.

9. Kepada teman-teman terkhusus Henni dan Rani yang selama ini selalu membantu baik dari do'a maupun materi.

10. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Program study pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan di terima oleh Allah swt. Aamiin. Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Skripsi ini menjadi salah satu wujud penelitian yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swt. Aamiin Ya Rabbal 'alamin.

Palopo, 09 Juni 2022

Penulis,

**Hardiana Paundu**

NIM. 1602010128

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaiyah*

هَوْلٌ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat	Nama	Huruf dan	Nama
أ... ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
أِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أُو	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّقْ	: <i>al-haqq</i>
نُؤْمِنُ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## ***B. Daftar Singkatan***

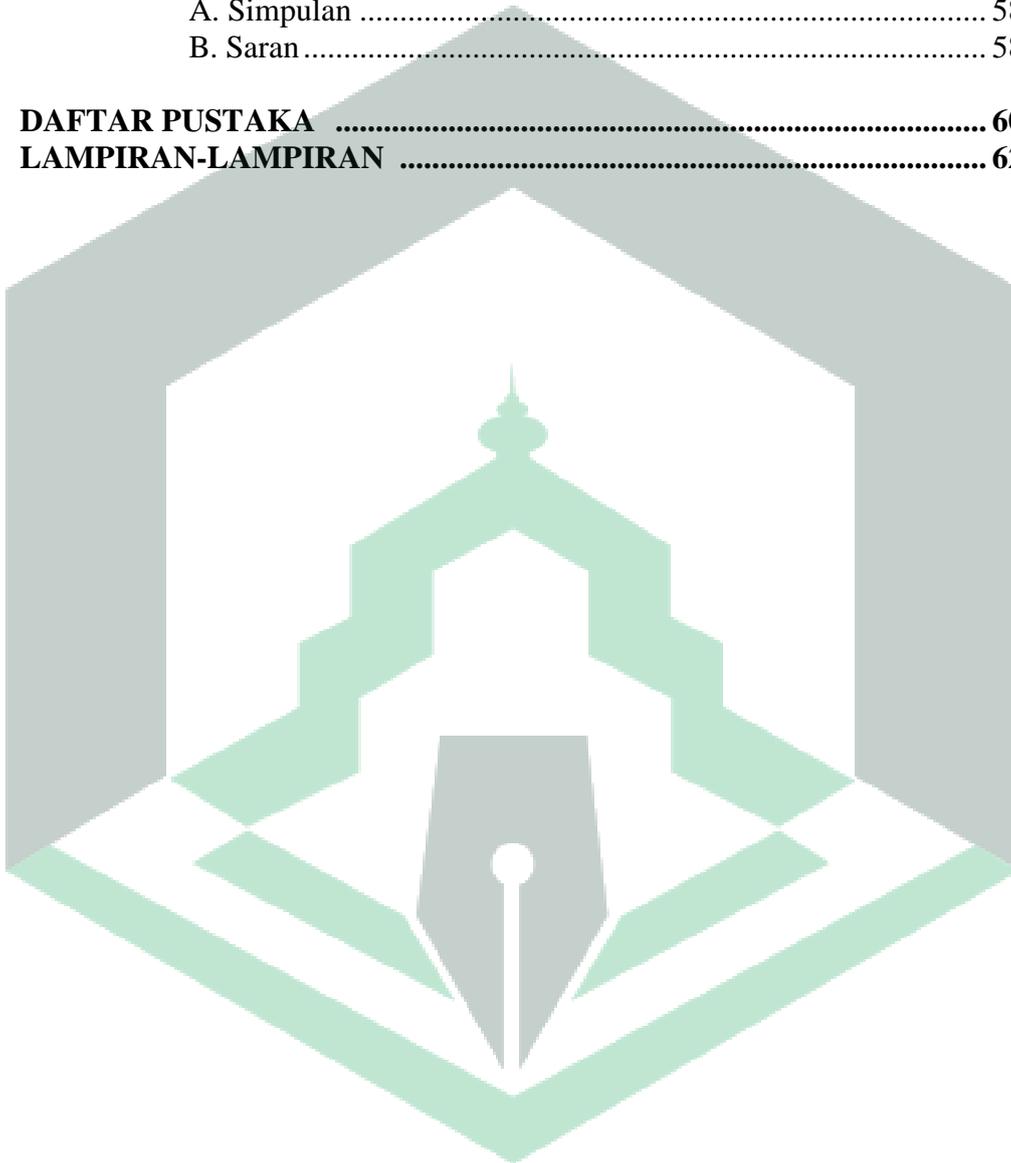
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

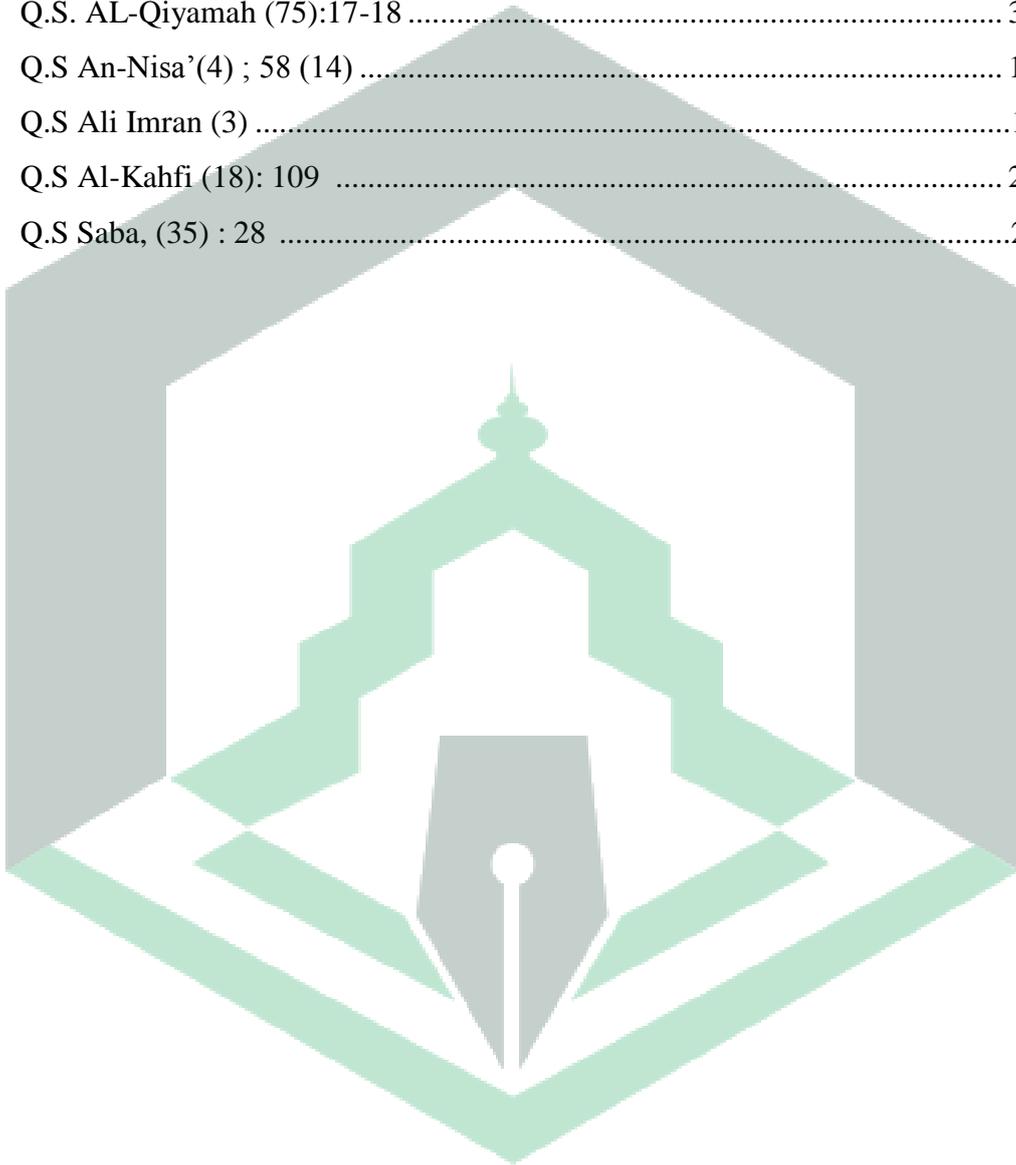
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....		
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>	
<b>NOTA DINAS TIM PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>	
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>	
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>	
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>	
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>	
<b>KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xix</b>	
<b>KUTIPAN HADIS</b> .....	<b>xx</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. LatarBelakang .....	1
	B. Rumusan Masalah .....	4
	C. Tujuan Penelitian .....	4
	D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
	A. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu.....	6
	B. Deskripsi Teori .....	9
	1. Pengertian Guru .....	9
	2. Tugas Guru .....	10
	3. Peran Guru .....	12
	4. Pengertian Guru Dalam Islam .....	13
	5. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
	6. Kesulitan Membaca Al-Quran .....	18
	7. Upaya Guru Dalam Mengatasi Membaca Al-Qur'an .....	19
	8. Hambatan Dalam Mengatasi Membaca Al-Qur'an.....	21
	9. Membaca Al-Qur'an .....	22
	C. Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
	B. Lokasi penelitian .....	36
	C. Subjek penelitian .....	36
	D. Teknik pengumpulan data.....	38

	E. Teknik analisis data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
	A. Gambaran umum SMPN 1 Tongkonan.....	41
	B. Visi dan Misi Sekolah.....	42
	C. Hasil Penelitian.....	45
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
	A. Simpulan .....	58
	B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>62</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S. Al-Nahl/16:78 .....	2
Q.S. AL-Qiyamah (75):17-18 .....	3
Q.S An-Nisa'(4) ; 58 (14) .....	15
Q.S Ali Imran (3) .....	16
Q.S Al-Kahfi (18): 109 .....	23
Q.S Saba, (35) : 28 .....	23



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang Syafaat Al-Qur'an .....	31
Hadis tentang Tadarrus Al-Qur'an .....	32



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir .....	34
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru SMPN 1 Tongkonan Satap .....	43
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik .....	44
Tabel 4.3 Data Ruang Guru .....	45
Tabel 4.4 Data Ruang Belajar .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Surat Bukti telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Validator Instrumen

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

Lampiran 5 Instrumen Observasi

Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi

Lampiran 7 Tabel Kisi-Kisi Wawancara Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu

Lampiran 8 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Hardiana Paundu.**”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, Pembimbing I., Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I., Pembimbing II., Mawardi, S.Ag., M.P.d.I.

### **Kata Kunci : Kesulitan Membaca Al-Qur’an**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu, apa saja kendala dan solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu, 2) untuk memahami solusi mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis dan sosiologis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP)Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu yaitu memberikan tugas (PR), memberikan motivasi pada siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya akan mudah menerima pelajaran, memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca al-Qur’an. 2) faktor yang menjadi pendukung upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap kabupaten Luwu.

Faktor yang menghambat Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur’an siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu yaitu : kurangnya perhatian orangtua untuk membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya, tidak tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi pendukung kegiatan belajar membaca al-Qur’an, sarana dan prasarana yang kurang memadai, jumlah guru Agama Islam tidak memadai.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>1</sup>

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru dijadikan sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategi dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik profesional, karena implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya

---

<sup>1</sup> Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 th. 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2-3.

kepada sembarang guru di sekolah karena tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>2</sup>

Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri. Melaksanakan tugas profesi guru merupakan keahlian khusus. Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan tugas formal maupun tugas nonformal dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru meliputi tugas bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan, dan tugas bidang kemasyarakatan.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Setiap manusia yang dilahirkan di bumi ini, tidak membawa sesuatu apapun, kecuali potensi yang Allah Swt. Berikan dalam diri setiap manusia berupa potensi pendengaran, penglihatan, dan perasaan / hati nurani , sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S an-Nahl/16 :78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

<sup>3</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2013), h .5

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia membutuhkan sebuah pendidikan untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang telah Allah swt. berikan kepada manusia untuk mengemban amanah yang suci dan mulia di muka bumi ini sebagai khalifah dan sebagai hamba yang bersyukur.

“Quran” menurut bahasa berarti “bacaan”. Di dalam Al-Quran sendiri ada pemakaian kata “Quran” dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17, 18 surat (75) al-Qiyamah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu”.

Kemudian dipakai kata “Quran” itu untuk al-Quran yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi al-Quran ialah: Kalam Allah swt yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2015), h.276.

<sup>5</sup> Zainal Abidin S, *Seluk-Beluk Al-Qur’an*, Cet.1, (PT. RINEKA CIPTA, Jakarta Anggota IKAPI, 1992), h. 5

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan belajar membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu?
2. Apa kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam ( PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Disetiap ada hambatan pasti ada solusi, begitu pula dengan hal yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu maka dari itu ada beberapa solusi yang dilakukan oleh ibu Rismawati S.Ag guru di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut.

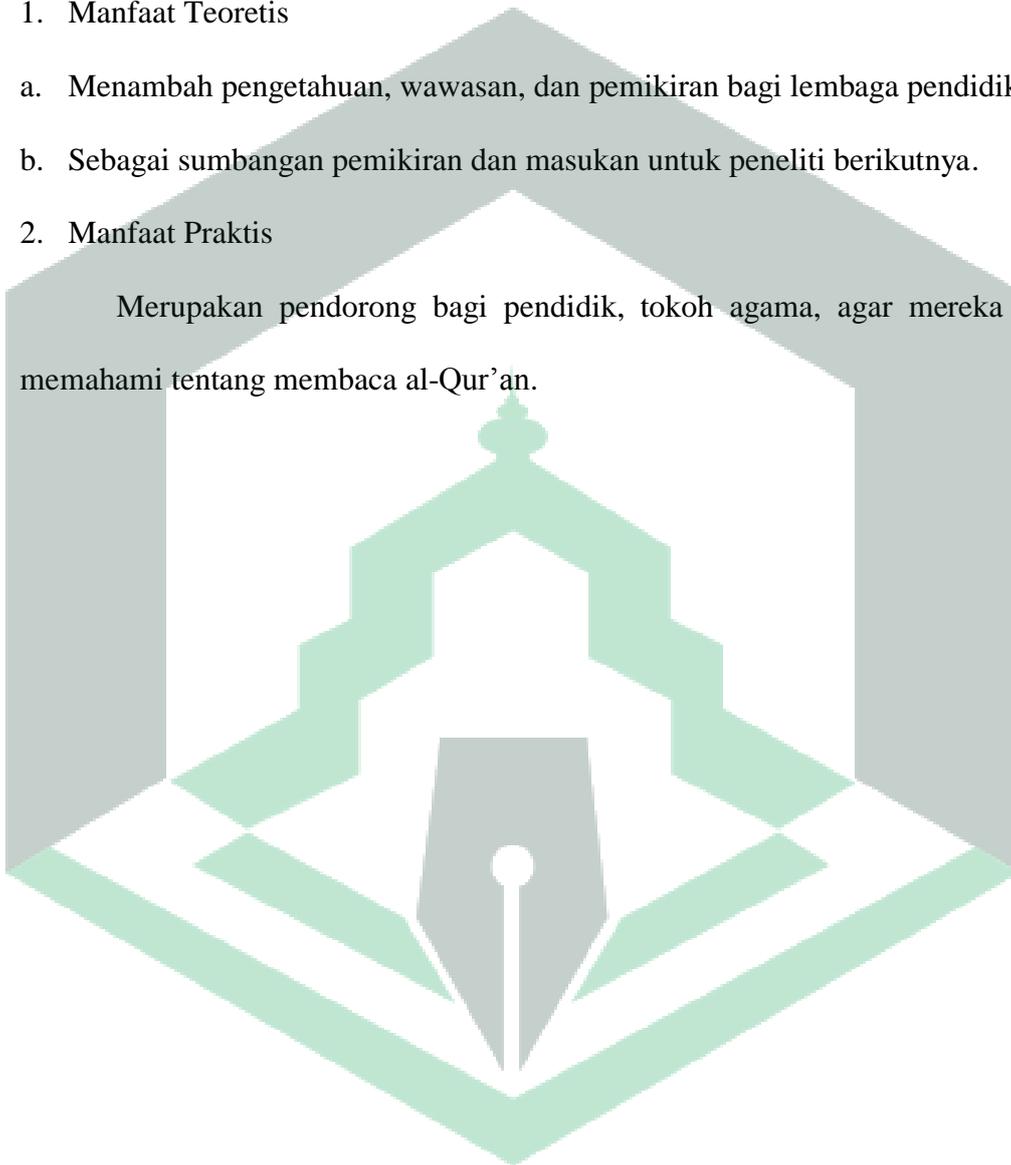
1. Untuk memahami upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur'an di Sekolah Menengah Pertama ( SMP) Negeri 1 Tongkonan Satu Atap Kabupaten Luwu
2. Untuk memahami solusi mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur,an di Sekolah Menengah Pertama ( SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dapat di ambil dari penulisan ini dapat di lihat dari 2 aspek yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis

Merupakan pendorong bagi pendidik, tokoh agama, agar mereka lebih memahami tentang membaca al-Qur'an.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Muhammad Syahidin (2016) dengan judul “*Penerapan Metode Qiro’ah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*”, dari hasil penelitian tersebut, membahas bagaimana penerapan metode qiro’ah dan pengembangan keterampilan membaca al-qur’an santri di TPA Al-ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Tujuan peneliti ini adalah memperoleh informasi tentang manfaat penerapan metode qiro,ah dan pengembangan keterampilan membaca al-qur’an . Di samping itu, juga mengungkapkan keunggulan metode qiro’ah.<sup>6</sup>
2. Skripsi Musgih Mahesuarah (2021) dengan judul “ *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-qur’an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester II IAIN Palopo*”, dari hasil penelitian tersebut, bahwa masalah kesulitan belajar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Semester II IAIN Palopo pada mata kuliah Metode Baca Tulis Al-qur’an (MBTA), disebabkan olehnya adanya faktor internal (*psikologis*) maupuneksterna (lingkungan sosial, lingkungan nonsosial). Kemudian, dengan adanya kerjasama antara mahasiswa dan dosen untuk mencari solusi kesulitan

---

<sup>6</sup> Muhammad Syahidin, *Peranan Metode Qiro’ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al;qur’an Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo* , “Skripsi”, (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2016).

belajar, maka faktor internal dan eksternal tersebut dapat diatasi. Sedangkan Solusi kesulitan belajar yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa serta memberikan pemahaman betapa pentingnya mempelajari mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-qur'an (MBTA) sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

3. Skripsi Lilik Suryani (2014) dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa SMA Negeri Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*", dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa :

1) upaya yang dilakukan Guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al-qur'an siswa SMA Negeri Bone-Bone yaitu: memberikan tugas (PR), Memberikan motivasi pada siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya akan mudah menerima pelajaran, Memilih metode Pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajarannya PAI khususnya membaca al-qur'an. 2) Faktor yang menjadi pendukung upaya guru pendidikan agama islam mengatasi kesulitan belajar membac al-qur'an siswa SMA Negeri Bone-Bone yaitu : Mayoritas siswa yang ada di SMA Negeri Bone-Bone beragama islam, adanya pelajaran pendidikan Bahasa Arab yang dapat dijadikan sebagai tambahan pelajaran untuk membantu siswa belajar membaca al-qur'an, Tingkat pendidikan Magister yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam. Faktor yang menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an siswa di SMA Negeri Bone-Bone yaitu: kurangnya perhatian orangtua

---

<sup>7</sup> Musgih Mahesuarah, *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester II IAIN Palopo*, "Skripsi", (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2021)

untuk membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya, tidak tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi pendukung kegiatan belajar membaca Al-qur'an, sarana dan prasana yang kurang memadai, presentasi jumlah guru pendidikan agama islam yang tidak memadai.<sup>8</sup>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Syahidin	Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo	Sama-Sama Belajar membaca Al-Qur'an	Lebih fokus Pada Penerapan Metode qiro'ah
2	Musgih Mahesuarah	Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester II IAIN Palopo	Sama-Sama belajar Membaca Al-Qur'an	Lebih fokus pada Analisis Metode Baca Tulis Al-Qur'an

<sup>8</sup> Lilik Suryani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Siswa SMA Negeri Bone-Bone*, "Skripsi", (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, 2014)

3	Lilik Suryani	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri Bone- Bone Kabupaten Luwu Utara	Sama-Sama Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	Lebih Fokus Pada Siswa SMA
---	------------------	--	---	----------------------------------

## B. Deskripsi Toeri

### 1. Tinjauan Tentang Guru

#### a. Pengertian Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya ) mengajar.<sup>9</sup> Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru , sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olahraga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentifikasi pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Tim Redaksi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bahasa Departemen Pendidikan Nasional – Balai Pustaka , 2005), hlm 377

<sup>10</sup> Noeng Muhadjir, *Imu Pendidikan dan Perubahan Sosial :Teori Pendidikan Pelaku Sosial Keratif* ( Yogyakarta : Rake Sarasin , 2000), hlm.73

## 2. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Ketiga tugas guru itu harus memiliki secara benar-benar dalam kesatuan tindakanyang harmonis dan dinamis.<sup>11</sup>

Menurut Udin Syaefidin Saudi, ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu:<sup>12</sup>

### a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar minimal memiliki enam kemampuan yaitu merencanakan proses bekal mengajar, melaksanakan, dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan.

### b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek mendidik, karena tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. ( Bandung : Remaja Rosdakarya 2005), h. 6.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 24.

pembentukan nilai-nilai siswa.<sup>13</sup> Sebagai pembimbing guru harus memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian

c. Guru sebagai administrator kelas

Segala pelaksanaan dalam proses belajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan dengan baik seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar, dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga dan guna telah melaksanakan tugas dengan baik.

d. Guru sebagai pengembangan kurikulum

Sebagai pengembangan kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting dan strategi, karena gurulah yang akan menjabarkan rencana pembelajaran dan mengadakan perubahan yang positif pada diri siswa. Di antara peran tersebut adalah:

- 1) Monitoring kegiatan belajar siswa
- 2) Memberikan motivasi
- 3) Menata dan monitoring perilaku siswa
- 4) Menyediakan dan menciptakan model-model pembelajaran yang akurat
- 5) Membimbing dan menjadikan teman diskusi

---

<sup>13</sup> Nusa Sudjani, *Dasar-Dasar Profesi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.

- 6) Menganalisis kebutuhan dan interen siswa
- 7) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 8) Mengembangkan bahan atau materi pembelajaran
- 9) Menilai profesi siswa

Salah satu yang sangat penting dari peran yang dikemukakan diatas yaitu memantau kegiatan belajar siswa, guru hendaknya memahami tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana guru dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Konsep belajar meliputi pemahaman tentang siapa siswanya, berapah usianya, minat, dan bakatnya, apa tujuan belajarnya, apa media yang digunakan serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

### 3. Peran Guru

Peran adalah fungsi atau kedudukan, peran juga diartikan sebagai keikutsertaan terhadap upaya mendidik kepada jiwa yang terbuka.<sup>15</sup> Selanjutnya, guru merupakan orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Agar potensi anak bisa berkembang secara maksimal maka perluh adanya bimbingan lain setelah kedua orang tua di dalam kesehariannya yaitu seorang guru. Guru juga merupakan sosok figur yang menentukan maju atau mundurnya pendidikan bangsa. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wani Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses*, ( Jakarta: Kencana, 2008), h. 21

<sup>15</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung Mizan, 1992), h. 19.

<sup>16</sup> Safuan Efendi, *Kamus Lengkap Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2008), h. 173

Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan doktrin-doktrin yang berpengaruh terhadap siswanya dari sifat-sifat yang buruk yang bisa merusak akhlaknya.

Menurut Sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat banyak sekali, diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

1. Guru sebagai informator
2. Guru sebagai organisator
3. Guru sebagai motivator
4. Guru sebagai Mediator
5. Guru sebagai inisiator
6. Guru sebagai Fasilitator

#### 4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya di masa depan.

Ada beberapah istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru , yaitu *Ustadz*, *Mu'allim* , *Mursyid*, *Murabbi*, *Mudarris*, dan *Mu-addib*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu. Muhaimin berupaya mengelaborasi istilah-istilah atau predikat tersebut yaitu :

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*

- a. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja.
- b. *Mu 'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan dan sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan.
- c. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya.<sup>18</sup>

Guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang dapat mempertanggungjawabkan seluruh kegiatannya sebagai pengabdian kepada Allah, maka pantaslah Allah menjanjikan bagi mereka derajat yang lebih baik dari profesi lainnya.

. Dalam pandangan Islam, tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilakukan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana Allah Swt menekankannya di Q.S An-nisa'(4) : 58:

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* ( Jakarta : RajaGrafindo Perkasa , 2005), hlm. 50

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا<sup>19</sup>

**Terjemahnya :**

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.<sup>20</sup>

Kandungan ayat ini menekankan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dalam melaksanakan tugas didasarkan pada keyakinannya bahwa mengajar dan mendidik adalah pilihan profesi yang tepat. Tanggung jawab guru terhadap amanat yang diembahnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan kualitas potensi dan kepribadiannya.<sup>21</sup>

## 5. Pengertian Pendidikan Islam

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan yang sifatnya duniawi maupun sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang lebih baik dan terarah. Bila pendidikan diartikan sebagai

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018)

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. III ; Jakarta : CV . Al-Mubarak, 2018), h. 87

<sup>21</sup> Syamsu S, *Strategi pembelajaran* , Makassar : Nas Media Pustaka ,2013 . h.9

latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia budaya tinggi, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Tujuan dan sasaran Pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Ayat al-qur'an dibawah ini memberikan landasan dan pandangan bahwa sesungguhnya Islam adalah agama yang benar di sisi Allah Swt. Ali Imran ayat:

19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam”.<sup>22</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa sebagaimana sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Cet III :CV . Al-Mubarak, 2018), h.52

akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>23</sup>

Jadi, dalam pembelajaran *inquiry* ini, siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan, isyarat ini dijelaskan dari berbagai ahli pendidikan Islam:

- a. Zakiah Daradjat: Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>24</sup>
- b. Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- c. Burlian Somad: Pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah.
- d. Hasan Langgulung: Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 3 macam, yaitu:
  - 1) Menyiapkan generasi mudah untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa akan datang.
  - 2) Memindahkan Ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi mudah ke generasi mudah.

<sup>23</sup> Jalaluddin, *Teologi pendidikan*. (Cet 1: Jakarta: PT Raya Grapindo Persada. 2001), h

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, et., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II: Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.

- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*Survival*) suatu masyarakat dan peradaban.

#### 6. Kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan Membaca al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijayyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.<sup>25</sup> Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesulitan belajar dapat diketahui dari menurunnya kinerja akademik dan munculnya kelainan perilaku siswa, baik yang berkapasitas tinggi maupun yang berkapasitas rendah.<sup>26</sup>

Menurut para Ulama ahli fiqh menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara Mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-nas.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010, ISSN 0215 -951.

<sup>26</sup> Sopiati dkk, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 17

<sup>27</sup> Sopian dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, h. 17-16

## 7. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik . Untuk itu,pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orangtua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari al-Qur'an:

### a. Metode Halaqoh

Kata *halaqoh* berasal dari bahasa arab *Halaqoh* atau *Halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halaqoh min al-nas* artinya kumpulan orang duduk. *Haloqoh* sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan *usrah* (Keluarga), karena metode *haloqoh* ini bersifat keluarga. Ada pula yang menyebutnya dengan *liqo'*.

Sedangkan dalam bahasa jawa, Haloqoh ini lebih dikenal dengan *wetonan* atau *bandongan*. *Haloqoh* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah islamiyah*). Istilah *Halaqoh* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambar

sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.<sup>28</sup>

Mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murobbi/naqib* yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi *halaqoh* tersebut. Di beberapa kalangan, *halaqoh* disebut juga mentoring, *ta'lim* pengajian kelompok, *tarbiyah* atau sebutan lainnya.<sup>29</sup>

Pendidikan melalui system Halaqoh ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana *halaqoh*. Pahami karakteristik anak

Setiap pendidikan perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

b. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menambahkan rasa cinta al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidikan dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.

<sup>28</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggairakan perjalanan Halaqoh: Kiat Agar Halaqoh lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta:2011).h. 16

<sup>29</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqoh: Kiat Agar Halaqoh Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta:2011).h. 17

c. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang di atur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari al-Qur'an. Atas dasar asumsi ini sebagian orang berasumsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dalam suasana apapun pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru, hal ini akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitanya.<sup>30</sup>

## 8. Hambatan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga secara umum dijelaskan sebagai satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak atau orang lanjut usia.

Keluarga harmonis sendiri mempunyai karakteristik tertentu yaitu:

- 1) Kehidupan beragama yang baik dalam keluarga
- 2) Kedua orangtua bercerai
- 3) Hubungan kedua orang tua tidak harmonis
- 4) Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, stres dan konflik

---

<sup>30</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta; Javalitera, 2011).h.

5) Orangtua sibuk dan jarang di rumah juga menjadi salah satu faktor

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu yang mempengaruhi kesulitan membaca al-Qur'an pada anak karena pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak positif.

c. Kelompok Teman sebaya dan *Game*

Banyak anak-anak remaja yang kecanduan game dan biasanya juga di pengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan menyenangkan, tidak merasa capek, berkeringat, atau alasan biar di anggap modern. Akhirnya para remaja ini kebiasaan bermain game. Pada akhirnya anak malas dalam meluangkan belajar membaca al-Qur'an.<sup>31</sup>

## 9. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian tadarrus (membaca) al-Qur'an

Tadarrus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.<sup>32</sup> Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, tadarrus diartikan mengaji al-Qur'an secara bergiliran.<sup>33</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tadarrus al-Qur'an adalah mempelajari atau mengulang kembali ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dengan bergantian.

---

<sup>31</sup> Triantoro Safari, *SPRITUAL INTELLIGENC, Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 47-59

<sup>32</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani Press, 2004), h.49.

<sup>33</sup> Salimazn dan Susarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 214.

Cara yang digunakan untuk mempelajari atau mengulang ayat-ayat al-Qur'an tersebut adalah dengan membaca bersama atau cara yang lebih baik adalah dengan salah seorang membaca sedangkan yang lain menyimak. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminology dikemukakan oleh Qatthan, al-Qur'an adalah kalam Allah, kalam Allah yang diturunkan kepada manusia agar manusia bisa mengamalkannya, dan kalam Allah tidak terbatas luas jangkauannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-kahfi (18) : 109 sebagai berikut:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ  
تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya :

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk menuliskan firman Tuhanku habis ditulis, sekalipun kami tambahan sebanyak itu pula”.<sup>34</sup>

Al-Qur'an diturunkan tidak hanya ditujukan kepada umat tertentu, melainkan seluruh manusia dan berlaku sepanjang masa. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Saba, (34) : 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet.III; Jakarta : CV . Al-Mubarak, 2018), h. 304.

Terjemahnya :

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>35</sup>.

#### b. Adab membaca al-Qur'an

Segala Perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat penting agar beribadah dan mendapatkan ridha dari Allah Swt yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Allah. Oleh karena itu, diperlakukan adab yang baik dan sopan dihadapannya-Nya. Banyak adab yang disebut oleh para ulama *mahroj*, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Berguru secara *Musyafaha*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawiy* yang artinya bibir. *Musyafahah* saling bibir-biran yang artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak akan membaca secara fasih sesuai dengan (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-

<sup>35</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet.III; Jakarta : CV . Al-Mubarak, 2018), h. 431.

Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacanya.<sup>36</sup>

c. Niat membaca al-Qur'an

Seorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin mendapatkan hadiah, materi dan lain-lain.<sup>37</sup>

d. Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dengan memegang, membawa, dan mengambil al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada al-Qur'an. Misalnya dengan tangan kanan atau kedua belah tangan, kemudian dipeluk dan ditaruh diatas kepala sebagaimana orang-orang dahulu dengan maksud menghormati kesucian al-Qur'an.<sup>38</sup>

e. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, ditempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya membaca al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushallah, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai

<sup>36</sup> Wajuhudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 1-2

<sup>37</sup> Wajuhudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2016), h. 1-2

<sup>38</sup> Assobar Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), h. 537

dengan kondisi al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang Mahasuci, maka sangat relevan jika lingkungan membaca mendukung kesucian tersebut, karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan al-Qur'an baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.<sup>39</sup>

#### f. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Membaca al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyuk, tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakan di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian yang sopan seolah-olah membaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog denganNya.

#### g. Gosok Gigi

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah bersiwak atau menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau tidak bau enak, jika seorang akan menghadap sesama manusia yang mulia atau terhormat saja harus mandi dan gosok gigi, orang yang baca al-Qur'an itu sama halnya menghadap dan berkomunikasi dengan Allah, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya. Besiwak yang afdhal dengan kayu ara seperti yang di bawah oleh seorang pada umumnya yang pulang dari tanah suci Mekkah. Kalau tidak ada bisa dilaksanakan dengan apa saja yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi seperti sikat gigi, sapu tangan, dan lain-lain dimulai dari gigi sebelah kanan sampai dengan sebelah kiri.<sup>40</sup>

#### h. Membaca Ta'awudz

<sup>39</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 38

<sup>40</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta :Amzah,2013), h. 39-40.

Hanya membaca al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca *ta'awudz* hanya dikhususkan untuk akan membaca al-Qur'an saja. Untuk membaca bacaan-bacaan ini selain al-Qur'an, seperti membaca sebuah buku, kitab, koran, dan lain-lain tidak perlu *ta'awudz*, cukuplah membaca basmalah saja. Didalam membaca al-Qur'an disunnahkan memulai dengan keduanya, yakni *ta'awudz* dan basmalah. Bacaan basmalah dalam memulai membaca al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan (tabarruk) dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmalah.<sup>41</sup>

i. Membaca al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhroj al-huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.<sup>42</sup>

j. Merenungkan makna al-Qur'an

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk dipahami isinya dan bertanya kepada para ahli jika mendapatkan kesulitan dalam memahaminya. Masyarakat Islam sekarang ini sudah mampu mengkaji dan

<sup>41</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta :Amzah, 2013), h. 41

<sup>42</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 42

mengaji kitab-kitab tafsir yang menjadi sandaran agar mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami Islam. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa membaca al-Qur'an dengan mushaf lebih utama dari pada hafalan. Akan tetapi, An\_Nawawi berpendapat tidak mutlak, yang penting adalah merenungnya, jika dengan hafalan seorang lebih dapat merenungkan maknanya dengan baik, tentu itu lebih baik.<sup>43</sup>

#### k. Khusu' dan Khudhu'

Khusu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah Swt sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya, ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan.<sup>44</sup> Demikian juga ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

#### 1. Memperindah Suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca al-Quran dan sangat disayangkan seorang yang diberi kenikmatan suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk membaca al-Qur'an.

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf

<sup>43</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta :Amzah, 2013),h. 43

<sup>44</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2013),h. 44

hukumnya haram, menurut pendapat para ulama. Berbeda dengan seorang yang baru belajar yang dilakukan tidak sengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka dimaklumi.<sup>45</sup>

## 2. Menyaringkan Suara

Masalah menyaringkan suara dalam membaca al-Qur'an ada beberapa hadist yang menerangkan tentang keutamaannya, tetapi ada juga beberapa hadist yang menjelaskan keutamaan pelan atau perlahan-lahan lebih baik bagi orang yang dikhawatirkan pamer atau bukan karena Allah (*riya*). Akan tetapi, jika tidak dikhawatirkan demikian, membaca dengan suara *jahar* (nyaring) lebih utama daripada pelan (*sir*). Karena dengan suara nyaring dan kencang itu akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar lainnya. Disamping itu, seorang yang memperdengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih akan berpengaruh pada renungannya. Kecuali jika dikhawatirkan *riya* (pamer) tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang shalat, tentunya pelan lebih afdhal.<sup>46</sup>

Tidak Dipotong dengan Pembicaraan lain

Sebagaimana keterangan di atas, bahwa membaca al-Qur'an adalah berdialog dengan Allah, karena al-Qur'an adalah Firman-Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaan dengan pembicaraan lain atau mengobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

<sup>45</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 45

<sup>46</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta :Amzah, 2013),h .46

### 3. Tidak melupakan ayat-ayat yang Sudah dihafal.

Seorang yang sudah hafal al-Qur'an atau hafal bagian surah al-Qur'an hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafal diluar kepala atau sudah disimpan dihati jangan dilupakan begitu saja. Akan tetapi hendaknya selalu diingat, ditadaruskan, dan di mudzakarahkan, misalnya dibaca, baik dalam shalat sunnah maupun di luar shalat, tadarus dan lain-lain.<sup>47</sup>

### 4. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan mulia yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut adalah keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an yaitu antara lain:

#### a. Menjadi Manusia yang terbaik

Keutamaan orang yang tadarrus al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling mulia. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.

#### b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Tadarrus al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarrus al-Qur'an tidak akan bosan membacanya sepanjang malam dan siang.

#### c. Derajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang tadarrus al-Qur'an dan juga mengamalkannya adalah seorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya

---

<sup>47</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008) Cet. 1 hal, 38-50.

bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapatkan derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.

#### d. Bersama Para Malaikat

Diantara keutamaan orang tadarrus al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan selalu bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

#### e. Syafa'at Al-Qur'an

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ  
 قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata ; Saya mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Bacalah al-Qur’an karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti”. (HR. MUSLIM).<sup>48</sup>

Keutamaan tadarrus al-Qur'an lainnya yaitu akan memberikan syafa'at bagi seorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

#### f. Kebaikan Tadarrus Al-Qur'an

Keutamaan selanjutnya dari seorang yang membaca al-Qur'an yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda, setiap satu huruf dalam al-Qur'an akan

<sup>48</sup> Abu Husain Muslim bin Hjjaj AL-Qusyairi An-Nasaiburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul Musaafirin waqashriha, juz. 1, No. 804, (Beirut-Libanon:Darul Fikri, 1993 M), h.356.

diberi sepuluh kebaikan. Hal ini ditegaskan dalam hadist riwayat Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud ra yang bersabda :

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفًا حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).

Artinya :

“ Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahlak bin Ustman dari Ayyub bin Musa ia berkata : “Saya mendengar Muhammad bin Kaab Al-Qurazhi berkata: “Saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda : “Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, saya tidak menghitung Alif Laam Miim satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>49</sup>

#### a. Keberkahan Al-Qur'an

Keutamaan tadarrus al-Qur'an berikutnya yaitu setiap orang yang tadarrus al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat *mushaf* akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang diperlukan.<sup>50</sup>

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Seorang guru

<sup>49</sup> Moh Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1 (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 508

<sup>50</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008) Cet. 1 hal, 59-66

haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian al-Qur'an.<sup>51</sup>

Begitu pula dengan pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, agar siswa dapat memahami dan mengerti. Metode yang digunakan dalam membaca al-Qur'an adalah metode *iqro* (membaca), *Qiro'ati* bagdadiyah (atau yang dikenal dengan juz amma), *Tarhib* dan *tarhib* (Metode ini adalah cara memberikan dorongan atau memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dan kebaikan).<sup>52</sup>

Guru bisa mengajarkan baca al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
- b. Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali.
- c. Menerapkan metode pahala dan hukumnya terhadap anak.
- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
- e. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, pemerintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.<sup>53</sup>

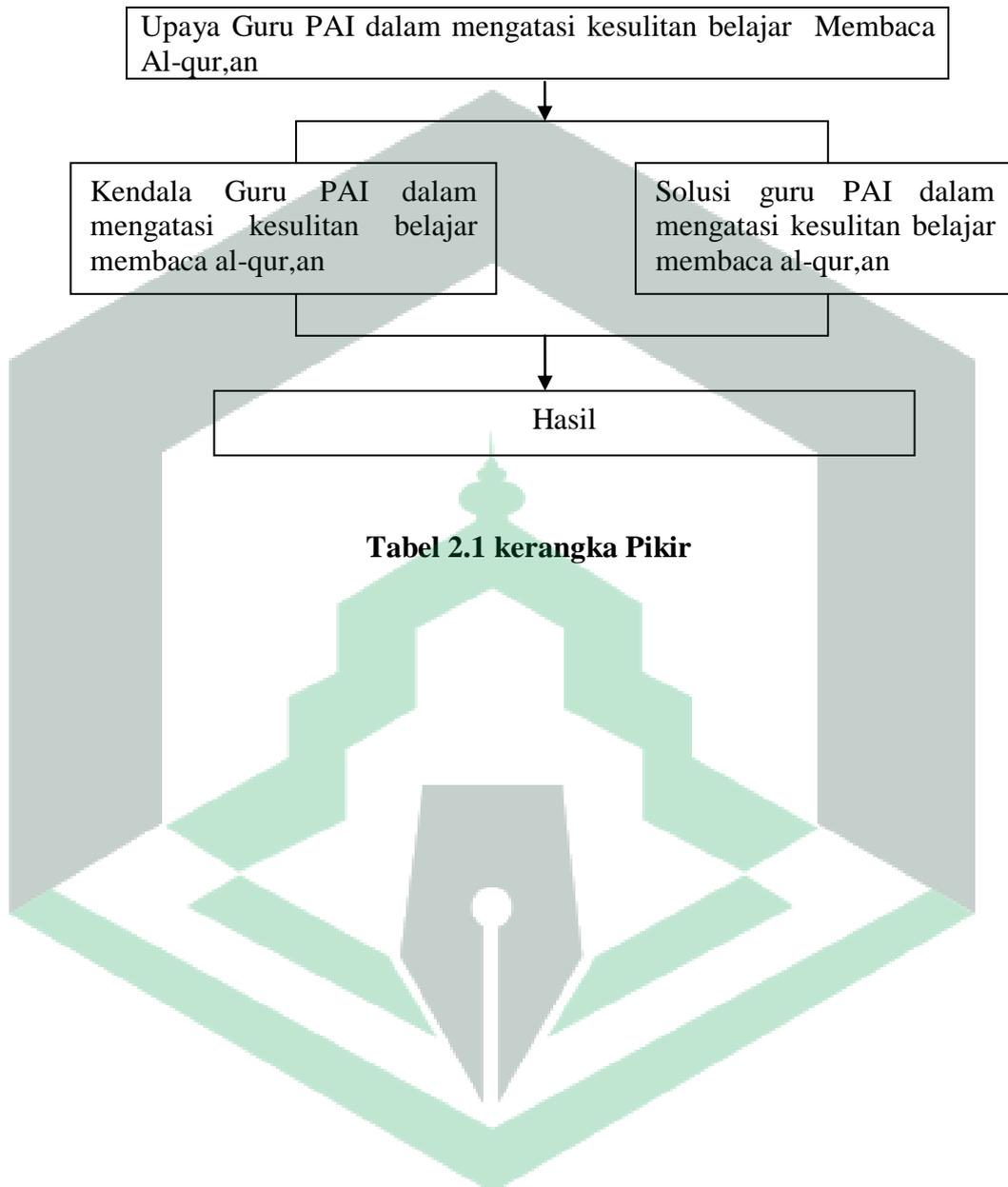
---

<sup>51</sup> Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, terj., Dwi Ratnasari (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), h. 18

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 14

<sup>53</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar (Surabaya : Pustaka Elba, 2009), h. 123

### C. Kerangka pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono metode penelitian data dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>54</sup>

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan ( *Field Research* ) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari informan dengan menggunakan Wawancara dan Observasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara Deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.<sup>55</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Pendidikan*, (Cet.XIV; Bandung, : Alfabeta, 2012), h. 3.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Pendidikan* , (Cet. XIV ; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 208.

1. Pendekatan *Psikologis*, dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memahami situasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.
2. Pendekatan *Sosiologis*, dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu. Alamat Desa Tongkonan, Kecamatan Bastem, perbatasan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Toraja Utara.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>56</sup> Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*Purposive sampling*).<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V ; Jakarta : Rineka, 2002). H.102.

<sup>57</sup> Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h. 165.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini adalah dibagi dua subyek informan yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah

Sebagai salah satu informan penting dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Satap Tongkonan Kabupaten Luwu

2. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Satap Tongkonan Kabupaten Luwu

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Satap Tongkonan Kabupaten Luwu inilah yang dijadikan *subyek informan* dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelumnya mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu membenahi hal-hal yang diperlukan didalam penelitian. Dalam kegiatan ini mencakup penentuan metode dan penyusunan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data. Kemudian penulis menyelesaikan urusan yang berkenaan dengan izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis telah siap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang harus disimpulkan adalah data yang bersifat kualitatif yang meliputi data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data ini, penulis menempuh dua cara metode yaitu:

Data primer adalah data yang diperoleh dari obyek diteliti secara langsung.<sup>58</sup> Dalam hal ini penulis mendapatkan data di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu. Data ini diperoleh lewat observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.

---

<sup>58</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 392-393.

Data sekunder adalah data tambahan dari data primer di mana data sekunder merupakan data pelengkap dalam rangka representatifnya data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>59</sup>

Dalam pengumpulan data ini, penulis menempuh dua cara metode yaitu;

- a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui kajian terhadap buku-buku atau artikel lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>60</sup> Metode ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu kutipan langsung yaitu mengutip pendapat orang tidak mengubah redaksinya dan kutipan tidak langsung yakni kutipan yang dilakukan dengan tidak menggunakan redaksi aslinya.
- b. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari lapangan.<sup>61</sup>

Dalam pengumpulan data dilapangan, penulis menggunakan cara atau teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu penulis memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, sehingga melihat langsung siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.
- 2) Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab dengan orang lain yang dianggap dapat memberikan keterangan terhadap objek yang diteliti, seperti

---

<sup>59</sup> Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1 ; Surabaya: Uaha Nasional, 19820, h. 397.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 11.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta ; PT Rineka Cipta, 2002), h.13.

Peserta didik, guru pendidikan agama Islam, dan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (PAI) 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.

- 3) Dokumentasi, yaitu penulis memperoleh data dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang tertulis atau arsip-arsip yang ada sangkut paut nya dengan proposal skripsi ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Deduktif yaitu suatu cara yang ditempuh untuk menganalisis data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum, selanjutnya dianalisis untuk menarik suatu solusi yang bersifat khusus.
2. Induktif Yaitu suatu cara yang ditempuh untuk menganalisis data yang bersifat khusus menuju data yang bersifat umum.
3. Komparatif yaitu setiap data yang diperoleh baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dibandingkan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

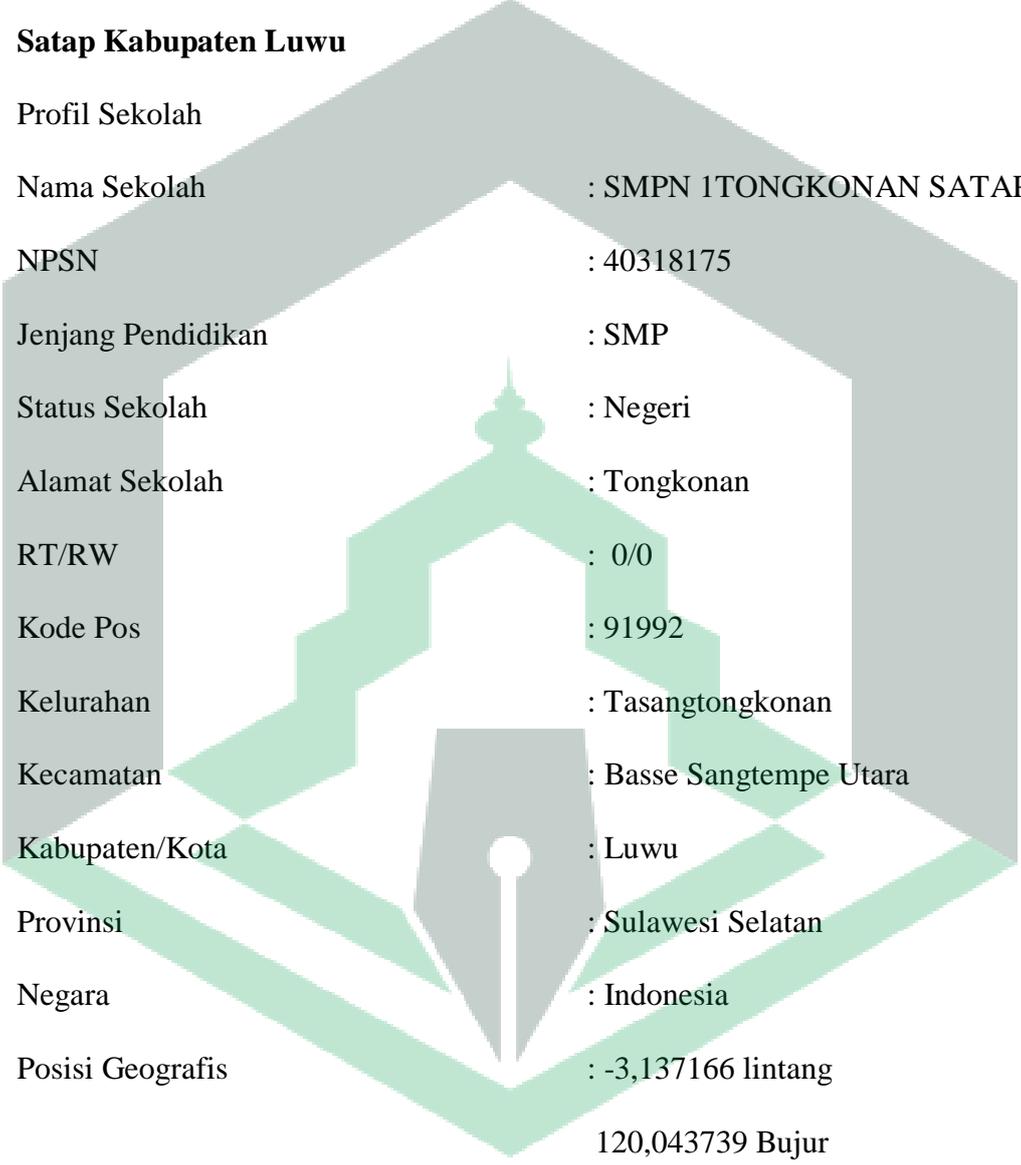
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan

##### Satap Kabupaten Luwu

##### 1. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: SMPN 1TONGKONAN SATAP
NPSN	: 40318175
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Tongkonan
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 91992
Kelurahan	: Tasangtongkonan
Kecamatan	: Basse Sangtempe Utara
Kabupaten/Kota	: Luwu
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3,137166 lintang 120,043739 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 1132.a/DIKPORA/DM/V/2010
Tanggal SK Pendirian	: 2010-05-11
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK izin Operasional	: 1132.A/DIKPORA/DM/V/2010

Tanggal SK Izin Operasional	: 2010-07-11
Kebutuhan khusus dilayani	: -
Nomor rekening	: -
Nama BANK	: Sulawesi Selatan
Cabang KCP/ Unit	: BPD SULAWESI SELATAN
CABANG BELOPA	
Rekening atas nama	: SMPN 1 Tongkonan Satap
MBS	: YA
Memungut Iuran	: TIDAK <sup>62</sup>

## B. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu merumuskan Rencana kerja jangka Menengah mensinergikan antara visi dan misi, misi dan tujuan yang akan dicapai, sehingga selama empat tahun yang akan datang hasil penyelenggaraan pelayanan Pendidikan dapat berkerolasi dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

### a. Visi

Adapun Visi sekolah adalah :

Mewujudkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Sebagai Pusat pembelajaran untuk menciptakan insan yang berilmu, beriman dan berakhlak (beriman)

---

<sup>62</sup> Bapak Sumarlin, Operator SMP Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu, *Profil Sekolah* 13 Maret 2022.

## b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka harus dijabarkan lebih lanjut dalam rumusan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk menumbuhkan dan bimbingan secara efektif, untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki secara optimal. Menciptakan insan sekolah yang unggul dan kompetitif . Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.

Tabel 4.1 Nama-nama Guru SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu

No	Nama Guru	Jabatan	L/P
1	Juarni, S.Pd	Kepala Sekolah	P
2	Hasriani, S.Pd	Wakil Sekolah	P
3	Misbar, S.Pd	Guru Olahraga	L
4	Muh. Sumarlin, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	L
5	Rahmawati Rante Salu, S.Pd	Guru Matematika	P
6	Rismawati Padalao, S.Ag	Guru PAI	P
7	Sa' pang Paremme', S.Pd	Guru bahasa Inggris	P
8	Simon Palipadang, S.Pd	Guru PKN	L

Tabel 4.2 Nama-nama Siswa SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu

No	Kelas	Kurikulum	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	K13	10	10	20
2	VIII	K13	13	6	19
3	IX	K13	12	7	19

Sumber : Data Dokumentasi SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran dalam sekolah, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah maka akan menghambat proses pembelajaran yang baik, oleh karena itu adanya sarana dan prasarana ini sangat penting demi berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu dalam proses meningkatkan kelancaran proses pembelajaran, adapun biasanya sarana dan prasarana tidak hanya digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tetapi juga menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas alumninya, serta menjadi keunggulan dimata peserta didik, orangtua dan masyarakat untuk melanjutkan studinya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Ruang Guru

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Guru	1	Baik
4	Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik

Tabel 4.4 Data Ruang Belajar

No	Kelas	Jumlah
1	VII	1
2	VIII	1
3	IX	1

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan

##### Belajar Membaca al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu ditemukan hanya satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas VII, VIII, dan IX yang menangani yaitu ibu Rismawati, S.Ag.

Walaupun setiap kelas hanya satu guru yang menangani proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tapi tetap peningkatan kualitas belajar peserta didik yang menjadi tujuan yang utama bagi seorang pendidik pastinya di setiap lembaga pendidikan. Hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada peserta didik yaitu memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an, memahami karakter peserta didik dan memilih metode yang mudah diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada peserta didik, baik dan lancarnya proses pembelajaran ketika dilaksanakan tergantung kepada tenaga pendidik yang menjalankan proses pembelajaran dan menerapkan metode ketika proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode yang diterapkan pada kelas VII, VIII, dan IX yaitu metode *iqra'* metode tersebut digunakan untuk mendekatkan peserta didik dengan al-Qur'an karena kebanyakan peserta didik malas dengan proses pembelajaran al-Qur'an maka dari itu metode tersebut diterapkan.

Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Untuk kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik upaya yang biasa saya lakukan untuk peserta didik yaitu masih tingkatan *iqra'* yaitu dengan cara mengelompokkan huruf yang hampir sama penyebutannya dipapan tulis, seperti huruf *Ta* dengan huruf *Tsa*, *Sin* dengan *Syin*, *Dzal*, dengan *Za*, dan seterusnya kegiatan ini terus saja diulang-ulang guna untuk membantu peserta didik dalam memahami dan betul-betul menghafal keseluruhan huruf-huruf hijaiyah.”<sup>63</sup>

Penulis juga mewawancarai Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa :

“Penerapan yang secara rutinitas seperti 15 menit sebelum pelajaran dimulai dilakukan tadarrus bersama, dengan membaca ayat-ayat

---

<sup>63</sup> Rismawati, Guru SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “Wawancara” Tanggal 14 Maret 2022

pilihan harapannya agar peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an dan bacaanya lancar. Hal ini juga lebih kami aktifkan kepada peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur'an agar memperhatikan teman sebayanya yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan kegiatan ini lebih efektif dilakukan untuk memaksimalkan perkembangan kepada peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an.<sup>64</sup>

Terkait hasil wawancara diatas rutinitas tersebut dilakukan ketika proses pembelajaran al-Qur'an secara tatap muka.

Berikut usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu peserta didik dalam membaca al-Qur'an :

a. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an

Waktu dan kesempatan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mengenal bacaan al-Qur'an. Oleh karena itu masalah yang muncul yaitu waktu yang disia-siakan oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran yang sudah terlewatkan sebelumnya.

Untuk saat ini yang membuat peserta didik kesulitan membaca al-Qur'an adalah tidak adanya dorongan dari orangtua, lingkungan, teman sejawat yang menyebabkan mereka malas untuk membaca al-Qur'an termasuk rasa malas untuk melihat huruf-huruf Arab, mereka banyak mengeluh kenapa harus dihafalkan dan kenapa harus dibaca, dan upaya yang harus dilakukan guru adalah menjembatani peserta didik dan meluruskan apa yang tidak diketahui peserta didik hingga peserta didik tersadar dan menimbulkan rasa ingin tahu untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam.

---

<sup>64</sup> Juarni, Kepala Sekolah SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu "Wawancara" Tanggal 13 Maret 2022

Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Kegiatan saya dirumah yaitu membantu kedua orangtua, seperti gembala kerbau, mengangkat kayu bakar, menjaga adik-adik yang masih kecil, seusai belajar lanjut untuk tidur jadi waktu untuk belajar membaca al-Qur’an tidak ada, dorongan dari orangtua tidak ada sama sekali.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara peserta didik di atas ada juga salah satu peserta didik yang peneliti dapatkan permasalahannya yaitu :

“Ketika saya membaca al-Qur’an saya kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, serta tidak memahami bacaan panjang kadang bacaan panjang saya pendekkan dan bacaan pendek saya panjangkan jadi hal tersebut juga membuat saya kurang semangat untuk belajar membaca Al-Qur’an.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut kedua peserta didik masing-masing memiliki alasan yang perlu untuk ditangani oleh guru Pendidikan Agama Islam, jika tidak ditindak lanjuti peserta didik semakin sulit untuk mendapatkan wawasan dalam membaca al-Qur’an. Karena upaya gurulah peserta didik akan terbantu akan kesulitan –kesulitan yang dihadapi.

#### b. Memahami Karakter Peserta didik

Untuk memahami kesulitan yang dialami peserta didik maka harus memahami karakter peserta didik juga adalah cara yang baik, jika seorang guru tidak mengetahui peserta didiknya sangat sulit baginya untuk mengetahui kesulitan apa sedang dihadapi peserta didik nantinya dan lebih baiknya juga apabila seorang guru menggunakan cara pendekatan individu kepada masing-masing peserta didiknya.

---

<sup>65</sup> Nurazizah, Peserta didik SMPN 1 Tongkonan Kabupaten Luwu “Wawancara” Tanggal 13 Maret 2022

<sup>66</sup> Abu Thalib, Peserta didik SMPN 1 Satap Tongkonan Kabupaten Luwu “Wawancara” Tanggal 14 Maret 2022

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rismawati Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 1 Tongkonan Satap mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembiasaan sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu peserta didik dibiasakan untuk membaca ayat-ayat al-Qur’an secara bersama-sama paling banyak 3 ayat dan di berikan tugas untuk mengumpulkan tulisan ayat al-Qur’an yang telah dibaca tadi dan dikumpulkan pada saat jam mata pelajaran selesai.”<sup>67</sup>

Pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai oleh seorang pendidik untuk membiasakan peserta didiknya dalam melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kegiatan atau kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pembiasaan juga merupakan metode pendidikan bagi peserta didik yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menghasilkan kegiatan yang bersifat rutinitas.

#### c. Memili Motede yang Tepat

Pada proses pembelajaran membaca al-Qur’an guru pendidikan agama Islam mengatasi peserta didik dalam hal ini inovasi yang diberikan oleh guru tersebut sesuai dengan apa yang menjadi kesepakatan bersama, dan sudah sesuai dengan pengamatan guru terhadap masing-masing peserta didik.

Membaca al-Qur’an adalah wajib bagi setiap muslim jadi setiap muslim harus bisa membaca al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah pedoman bagi setiap umat Islam, itulah yang saya tanamkan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap supaya peserta didik lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur’an ungkap Ibu Rismawati S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>67</sup> Rismawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Tanggal 14 Maret 2022

Permasalahan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kaputaten Luwu yaitu menyangkut tentang kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu metode *iqra'* dimana metode ini sendiri sangat umum dikalangan masyarakat, biasanya diajarkan di masjid-masjid atau di musholla dan juga diadakan di TPA. Adapun fokus yang dilakukan oleh peserta didik guru juga terfokus kepada peserta didik yang memang benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah karena itu ada tahap awal yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an.

Adapun pengecekan hasil pembelajaran dari metode tersebut yaitu pada saat memasuki materi pembelajaran dikelas berlangsung yang dimana peserta didik dipanggil dan minta untuk membaca sesuai dengan kemampuannya masing-masing, tidak harus banyak yang peserta didik bacakan melainkan agar guru mengetahui letak kekurangan peserta didik yang ditangani sudah sampai dimana.

Dari hasil tersebut peserta didik cepat memahami huruf-huruf hijaiyah walaupun belum keseluruhan peserta didik mampu untuk membaca dan mengingatnya tetapi dari penerapan metode tersebut ada peningkatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an. Proses pembelajaran al-Qur'an ini tidak langsung dalam satu kali pertemuan tetapi bertahap sampai keseluruhan peserta didik dapat membaca dengan baik, jika sudah ada peserta didik yang mulai mengenali huruf dengan benar maka akan dilanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

## **2. Kendala Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa kendala terkait upaya guru PAI yang ditemukan peneliti dilapangan antara lain sebagai berikut :

- a. Minimnya fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah. Dimana fasilitas media seperti al-Qur'an besar, buku iqro' juz amma yang di miliki sekolah masih kurang.
- b. Tidak ada fasilitas penunjang belajar seperti musholla sebagai tempat praktik membaca al-Qur'an dan juga mencari kenyamanan siswa ketika belajar di luar kelas.
- c. Faktor siswa. Hal ini disebabkan sebagian siswa sibuk membantu orangtua bekerja sehingga mereka kelelahan dan tidak ada waktu untuk belajar al-Qur'an. Berbeda tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada memiliki kecerdasan atas, sedang, dan rendah.

Hasil observasi penulis di atas, diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

“Rismawati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan fasilitas media pembelajaran yang ada di SMP negeri 1 Satap Tongkonan, seperti juz amma, buku iqro, dan al-Qur'an yang dimiliki sekolah masih kurang. Hal ini mengakibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu sulit dalam melakukan proses pembelajaran”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Rismawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Tanggal 14 Maret 2022

“ Selanjutnya Rismawati S.Ag mengatakan disini sangat sedikit memiliki waktu untuk mengajar di dalam kelas sehingga beliau mengusulkan kepada pihak sekolah agar dibuatkan musholla supaya bisa belajar di luar kelas ketika melakukan praktik membaca al-Qur’an. Namun usulan tersebut belum bisa di penuhi oleh pihak sekolah”.<sup>69</sup>

Hal tersebut didukung oleh Kepala Sekolah yakni Juarni S.Pd yang menyatakan bahwa memang benar belum dibuatkan musholla sebagai tempat praktik belajar membaca al-Qur’an bagi para siswa-siswi. Namun sebagaimana di ketahui kegiatan apapun yang dilakukan tidak terlepas dari kendala-kendala dalam pelaksanaannya, adapun salah satu kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah adalah kurangnya aliran dana sehingga cukup lama untuk memberikan fasilitas yang memadai.<sup>70</sup>

Peneliti mewawancarai salah satu siswa yakni Fitriani mengatakan saya adalah salah satu siswa tamatan sekolah dasar dimana saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur’an. Selain itu juga saya susah sekali membedakan huruf hijayyah apalagi huruf yang satu disambungkan dengan huruf yang lain.<sup>71</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang juga mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur’an yakni Abu Thalib :

“Saya kesulitan membaca al-Qur’an karena saya tidak pernah belajar membaca al-Qur’an. Saya tidak pernah di marahi orangtua saya meskipun saya tidak belajar membaca al-Qur’an”<sup>72</sup>

<sup>69</sup> Rismawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Tanggal 14 Maret 2022

<sup>70</sup> Juarni, Kepala Sekolah SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Tanggal 14 Maret 2022

<sup>71</sup> Fitriani, Peserta Didik SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Tanggal 14 Maret 2022

<sup>72</sup> Abu Thalib, Peserta Didik SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “*Wawancara*” Tanggal 14 Maret 2022

Juarni S.Pd, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa, siswa mengalami kesulitan membaca al-Qur'an disebabkan oleh kurangnya dorongan dari orangtua untuk menyuruh anaknya belajar mengaji. Ketika anaknya sudah masuk masa balig, anaknya tidak disuruh lagi untuk belajar membaca al-Qur'an dan dianggap biasa saja. Selain itu, siswa juga dipengaruhi oleh media sosial sehingga mereka tidak ada waktu untuk mau belajar membaca al-Qur'an.<sup>73</sup>

Adapun faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an antara lain :

### 3. Kurangnya Minat Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an

Minat merupakan faktor utama dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, begitu juga dengan membaca al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi agar mencapai target yang diinginkan atau menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna. Namun sayangnya apa yang diinginkan guru tidak terlaksana dengan baik hanya karena kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an, sehingga tidak hanya peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an akan tetapi guru juga mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik

### 4. Keadaan Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Keadaan lingkungan dimana peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Jika dilingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal tersebut akan berpengaruh positif bagi perkembangan peserta didik dalam hal

---

<sup>73</sup> Juarni, Kepala Sekolah SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu ‘ “*Wawancara*” Tanggal 14 Maret 2022

membaca al-Qur'an. Demikian sebaliknya, jika tidak ada kegiatan yang mendukung, maka akan berdampak negatif bagi peserta didik. Hasil wawancara peserta didik menyatakan malu mengikuti pengajian di rumah karena pesertanya mayoritas usia anak sekolah dasar.

Jika diamati lebih dalam lagi kesulitan terbesar yang dialami peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu yaitu niat, sebuah niat yang tertanam dalam hati dan pikiran peserta didik masih kurang dalam hal belajar membaca al-Qur'an dan masih sulit untuk membiasakan diri untuk selalu belajar membaca al-Qur'an. Walaupun masih sangat jauh dikatakan lancar dalam membaca al-Qur'an tetapi jika niat ada dan mewujudkan maka akan sangat membantu peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an, dari hasil wawancara yang telah penulis dapatkan niat inilah yang kurang dari peserta didik untuk memiliki niat belajar membaca al-Qur'an. Peserta didik tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena peserta didik juga kurang mendapatkan dorongan dari kedua orang tuanya, peran orangtua yaitu di tuntut untuk senantiasa membentengi Agama dalam diri anak karena Madrasah pertama yang dikenal anak adalah ibu, jika pengajaran Agama yang diberikan oleh orangtua baik maka anak akan baik pula untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru tentang Pendidikan Agama Islam karena anak tersebut sejak dini telah mendapatkan pembelajaran awal dari orangtuanya.

Lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap peserta didik karena jika lingkungan sekitar anak akan berpengaruh ke hal-hal yang baik pula seperti

halnya tentang madrasah awal yang didapatkan oleh anak sejak awal baik dari kedua orangtuanya maka anak akan tumbuh dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal ini proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an, proses pembelajaran dan upaya guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar dan tercapainya pula hasil belajar yang baik.

### **3. Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu**

Hasil penelitian yang ditemukan solusi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu sudah sangat baik akan tetapi untuk keberhasilan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik sudah cukup baik. Semenjak berlakunya K-13 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu sangat terbantu dalam kegiatan literasi yang dimana kegiatan ini dikhususkan setiap hari jum'at di dalam kelas belajar membaca al-Qur'an.

Kegiatan literasi ini juga membantu para peserta didik untuk tidak lupa dengan bacaan al-Qur'an, meskipun beberapa diantara peserta didik yang belum mampu dalam membaca al-Qur'an setidaknya bisa menumbuhkan rasa ingin belajar membaca kitab suci al-Qur'an.

Dapat dilihat dari pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah yang menggunakan pengamatan secara pribadi dan melihat tentang perkembangan

peserta didik saat melaksanakan literasi, hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah mengatakan demikian :

“Semenjak diberlakukannya K 13 ini ada program literasi yang diwajibkan di setiap sekolah saya sangat mengepresikan seluruh peserta didik dan terlebih lagi guru yang bertanggung jawab menangani kegiatan ini yang dilakukan setiap hari jum’at, kegiatan ini sangat membangun minat peserta didik dan tenaga pendidik dalam hal membaca al-Qur’an”.<sup>74</sup>

Jadi kegiatan literasi ini menurut Ibu kepala Sekolah adalah kegiatan yang sangat membantu untuk menumbuhkan minat bagi peserta didik dalam ketekunan untuk selalu membaca al-Qur’an. Dalam pengamatannya pula kegiatan ini juga lebih membantu peserta didik dan tenaga pendidik untuk selalu mengingat dan membaca al-Qur’an meskipun sejatinya ada yang tidak terlalu lancar untuk membaca al-Qur’an setidaknya ada niat yang sungguh-sungguh untuk terus belajar.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an peserta didik yaitu dengan cara guru terus melakukan pendekatan kepada peserta didik dan berusaha selalu menggunakan metode *iqra* pada pembelajaran membaca al-Qur’an karena proses pembelajaran membaca al-Qur’an dikhususkan pelaksanaannya di luar kelas yaitu di rumah guru Pendidikan Agama Islam.

Banyak usaha yang telah guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk membantu para peserta didik untuk bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan guru tapi jika peserta didik yang diarahkan tidak mau mengikuti arahan tersebut maka akan membuat guru

---

<sup>74</sup> Juarni, Kepala Sekolah SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu “Wawancara” Tanggal 14 Maret 2022

menjadi kurang bermakna, karena belajar adalah sebuah proses dari yang tidak mau menjadi tau dan pembelajarannya akan berhasil jika peserta didik sadar akan pentingnya ilmu yang telah mereka pelajari saat ini sangat membantu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

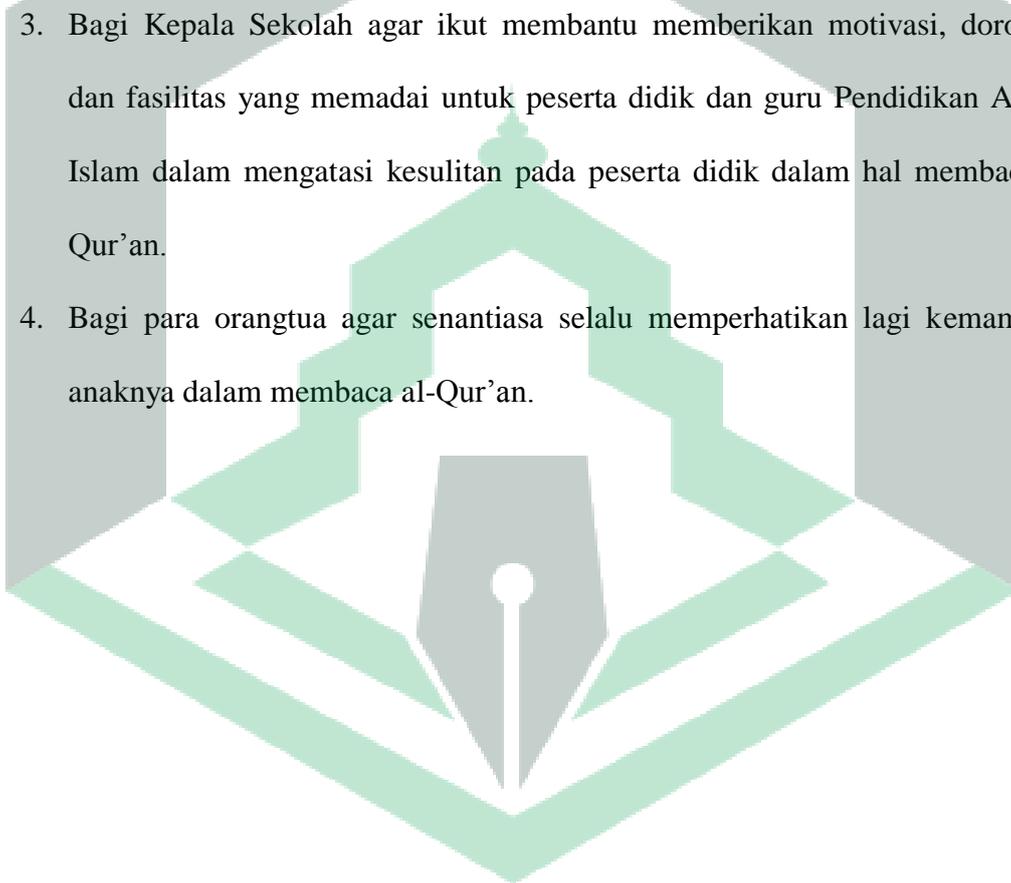
Adapun Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah memberikan waktu yang lebih kepada peserta didik untuk membaca al-Qur'an, memahami karakter peserta didik, memilih metode yang tepat.
2. Kendala- kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yakni masih minimnya fasilitas pembelajaran di sekolah seperti buku iqro, juz amma dan al-Qur'an tidak mencukupi kebutuhan siswa, serta fasilitas penunjang belajar seperti musholla sebagai tempat praktik belajar membaca al-qur'an belum ada.
3. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yaitu semenjak berlakunya K-13 sangat terbantu dalam kegiatan literasi yang dimana kegiatan ini di khususkan setiap hari jum'at di dalam kelas belajar membaca al-Qur'an.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, di harapkan bahwa upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik agar selalu dipertahankan dan terus selalu melakukan evaluasi, agar lebih mudah untuk mengatasi peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an.

2. Peserta didik harus semangat dan giat dalam belajar Agama Islam terutama dalam belajar membaca al-Qur'an karena al-Qur'an adalah sumber hukum pertama yang menjadi pedoman untuk seluruh umat manusia di dunia maupun diakhirat. Peserta didik harus lebih rajin dan harus selalu mempunyai motivasi untuk belajar al-Qur'an dan terus membiasakan membaca al-Qur'an sampai berulang-ulang, serta mebiasakan diri untuk tidak bosan dan malas untuk membaca al-Qur'an meskipun sulit untuk membaca dan memahaminya.
3. Bagi Kepala Sekolah agar ikut membantu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas yang memadai untuk peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan pada peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an.
4. Bagi para orangtua agar senantiasa selalu memperhatikan lagi kemampuan anaknya dalam membaca al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. *Pratikum Qira'at*. Jakarta : Amzah, 2008.
- Abu Thalib, Peserta didik, *Wawancara*, di SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta Gema Insani Press, 2004.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Fitrianai, Pesesrta didik, *Wawancara*, di SMPN 1 Tongkonan Satap Kabupaten Luwu
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Cet 1; Jakarta: PT Raya Grapindo Persada,2001.
- Juarni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMPN 1 Satap Tongkonan Kabupaten Luwu
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Darus Sunnah, 2015.
- Lexi J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Fand Ats-Tsuwaini. *Sepuluh Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Dwi Ratnasari, Yokyakarta: Al-Ajda Press, 2009.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yokyakarta; Javalitera, 2011.
- Nurazizah, Peserta Didik, *Wawancara*, di SMPN 1 Satap Tongkonan Kabupaten Luwu
- Rismawati, Guru, *Wawancara*, di SMPN 1 Satap Tongkonan Kabupaten Luwu
- Saliman dan Susarsono. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sanapiah Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Satria Hadi Lubis. *Menggairakan Perjalanan Halaqoh Agar Halaqoh lebih Dahsyat Full Manfaat*. Yokyakarta, 2011.

Sopiatin dkk. *Psikologi Belajar dalam Perpektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Sugiono. *Metode Pendidikan*. Cet.XIV; Bandung :Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V ; Jakarta Rineka, 2002.

Syaikh Fuhaim Musthafa. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar. Surabaya Elba, 2009.

Syamsu S. *Strategi Pembelajaran*. Makassar : Nas Media Pustaka, 2013.

Triantoro Safari, SRITUAL INTELLIGENC. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*. Yokyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 th. 2005. Bandung : Citra Umbara, 2012.

Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*. Magistra No. 73 Th. XXII September, 2010.

Zakiah Daradjat, et., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta:





Dokumentasi dengan guru PAI



Dokumentasi bersama siswa SMP Negeri 1 Tongkonan Satap



Dokumentasi Gedung SMP Negeri 1 Tongkonan Satap

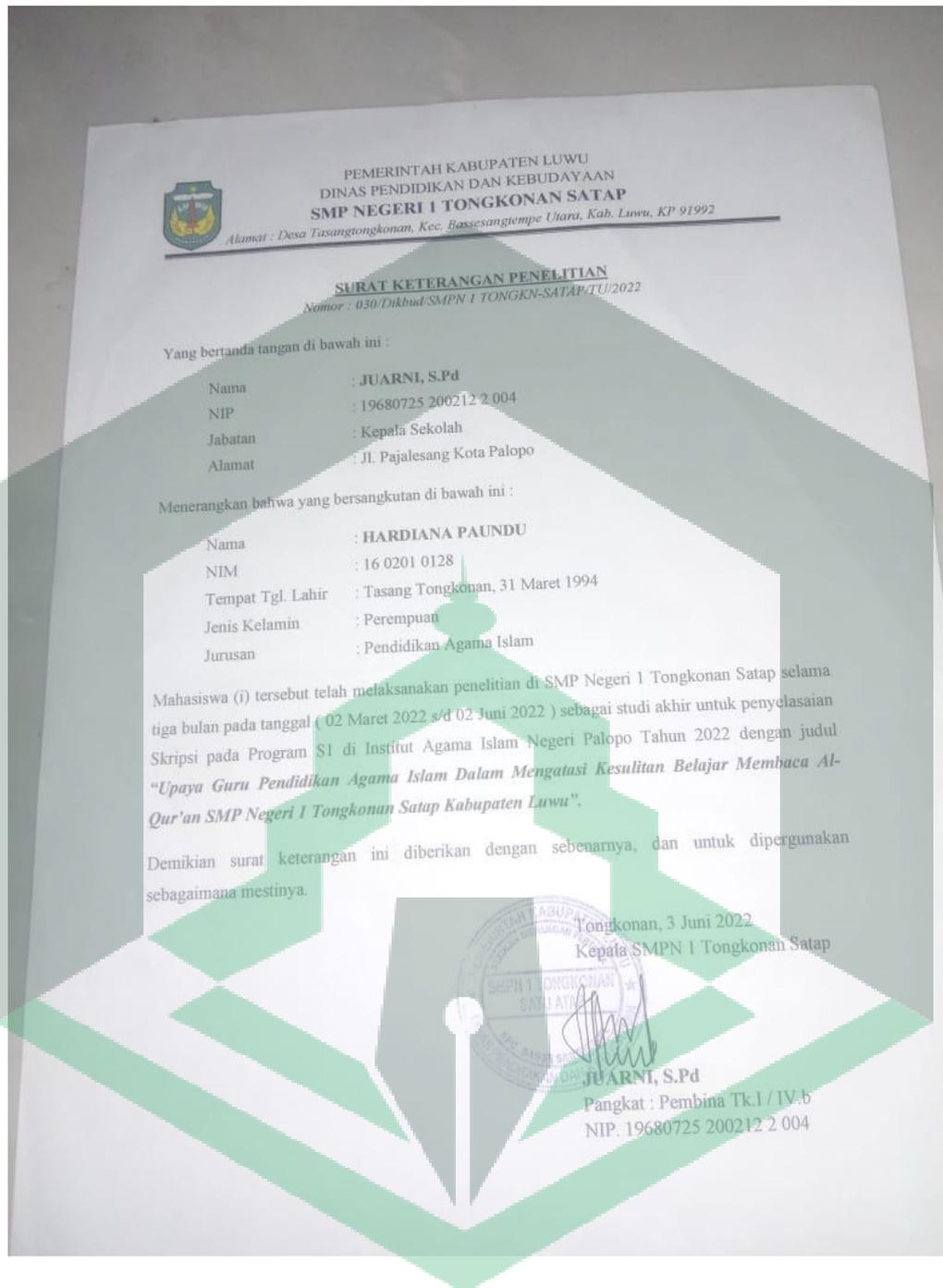


Dokumentasi bersama guru SMP Negeri 1 Satap Tongkonan



2022.03.14 08:32

Wawancara dengan Guru PAI



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Opu Daeng Praja No. 3, Belopa Telpon : (0471) 3314-15

Nomor : 65/PENELITIAN/15.16/DPMP/TP/III/2022  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Ka. SMP Satap Tongkonan  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 0326/In.19/FTJK/HM.01/02/2022 tanggal 16 Februari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Hardiana Paundu
Tempat/Tgl Lahir	: Tassara Tongkonan / 31 Maret 1994
Nim	: 18 0201 0128
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Abdi Praja Tompokka Kecamatan Wara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SMP SATAP TONGKONAN KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di SMP SATAP TONGKONAN, pada tanggal 02 Maret 2022 s/d 02 Juni 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 02 Maret 2022  
Kepala Dinas,  
  
**Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA**  
Rangkat : Pembina Tk. I IV/b  
NIP : 19641231 199403 1 079

1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 0 7 6

Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai laporan) di Belopa,
2. Kepala Cabangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,
4. Mahasiswa (i) Hardiana Paundu,
5. Arsip.